

**PELAKSANAAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI
RA NURUL HIKMAH PALANGKA RAYA**

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
NORHANISA
NIM. 150 1180 006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Norhanisa
NIM : 150 1180 006
Judul : Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya” adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya saya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2020
Yang Membuat Pernyataan



Norhanisa
NIM. 150 1180 006

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Norhanisa

Palangka Raya, Mei 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan FTIK
IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Norhanisa


NIM : 150 1180 006

**Judul : PELAKSANAAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA DINI DI RA NURUL HIKMAH PALANGKA RAYA**

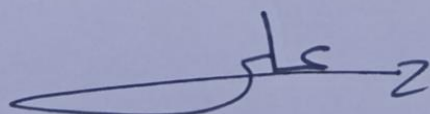
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II


Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di RA Nurul
Hikmah Palangka Raya

Nama : Norhanisa

NIM : 150 1180 006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

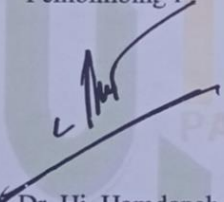
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

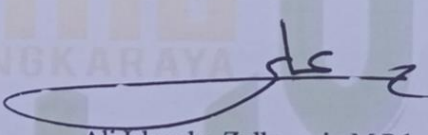
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

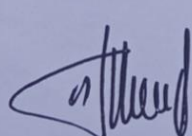

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002



Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Hj. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 198003072006042004


Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini
di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Nama : Norhanisa

NIM : 150 1180 006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Tarbiyah

Prodi Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

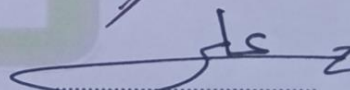
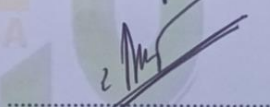
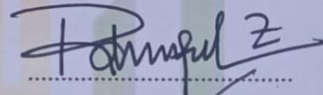
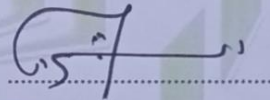
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Mei 2020 M/ 26 Ramadhan 1441 H

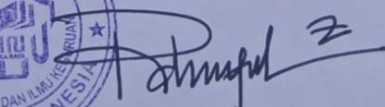
TIM PENGUJI:

1. Asmawati, M. Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
(Penguji)
4. Ali Iskandar Zulkarnain, M. Pd
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

الملخص

يتناقض هذا البحث مع تجربة الباحثة عند التعلم في روضة الأطفال، ووجد أن المدرسين في روضة الأطفال ما زالوا لا يفهمون المهمة على أنها تتقن المدرس، خاصة في إجراء التقييم أو التقييم، خاصة في تنمية الأطفال.

يهدف هذا البحث لمعرفة تنفيذ تقييم تنمية الأطفال في روضة الأطفال نور الحكمة بالنكارايا. هذا البحث هو البحث نوعي يتم تقديمه بشكل وصفي عن طريق وصف حالة الأشياء الطبيعية، حيث يعتبر الباحث أداة أساسية. التقنيات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والثائق. كانت مصادر البيانات في هذا البحث هي مدرّسة و مدرسة الرئيسة في روضة الأطفال نور الحكمة بالنكارايا.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن (1) يتم تنفيذ تقييم تنمية الأطفال في روضة الأطفال نور الحكمة بالنكارايا كل يوم أو على أساس المستمر. ثم يمكن رؤية طريقة تقييم جوانب النمو المعرفي والحركي البدني للأطفال من خلال عمل الأطفال الذي تم جمعه. (2) الطريقة التي يملأ بها مدرّسة في ورقة التقييم حول جوانب تطور الأطفال في روضة الأطفال نور الحكمة بالنكارايا، أي عن طريق كتابة (BM) البدء في الظهور، (MM) البدء في الظهور، (BSH) التطور كما هو متوقع، (BSB) لتطور بشكل جيد جدًا. (3) المعوقات التي يواجهها مدرّسة عند إعطاء تقييم لتطور الأطفال في روضة الأطفال نور الحكمة بالنكارايا، على النحو التالي: أ) تخصيص وقت أقل في التقييم، ب) تمييز قدرات نفس الأطفال، ج) الأطفال الذين نادرًا ما ينخفضون، د) الرغبة في تعلم الأطفال الناقصين.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ وتقييم تنمية الأطفال

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak belakang dari pengalaman peneliti ketika mengajar di RA dan didapat bahwa pendidik di RA masih belum memahami tugas layaknya dikuasai oleh seorang pendidik terutama dalam melakukan penilaian atau *assessment* terutama terhadap tumbuh kembang anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1) Pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. 2) Cara guru mengisi lembar penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. 3) Kendala yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan kondisi obyek secara alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan kepala RA Nurul Hikmah Palangka Raya.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari atau secara berkesinambungan. Kemudian cara menilai aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik anak dapat dilihat dari hasil kerja anak yang telah dikumpulkan. 2) Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan menuliskan BM (Mulai Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). 3) Kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, sebagai berikut: a) Alokasi waktu yang kurang dalam menilai, b) Membedakan kemampuan anak-anak yang sama, c) Anak yang jarang turun, d) Keinginan belajar anak yang kurang.

Kata Kunci: Pelaksanaan dan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA NURUL HIKMAH PALANGKA RAYA”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi program (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di IAIN Palangka Raya

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Dalam hal ini penulis sudah banyak menerima bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

3. Ibu Dr Nurul Wahdah, M. Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya, yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Mariyati, S. Pd, Kepala RA Nurul Hikmah Palangka Raya yang telah ikut berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian sehingga menghasilkan karya ilmiah.
8. Ibu Muslifah, S. Pd, Guru RA Nurul Hikmah Palangka Raya yang telah ikut berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang bersabar dalam memberikan doa dan perhatiannya

Palangka Raya, Mei 2020
Penulis,



Norhanisa



MOTTO

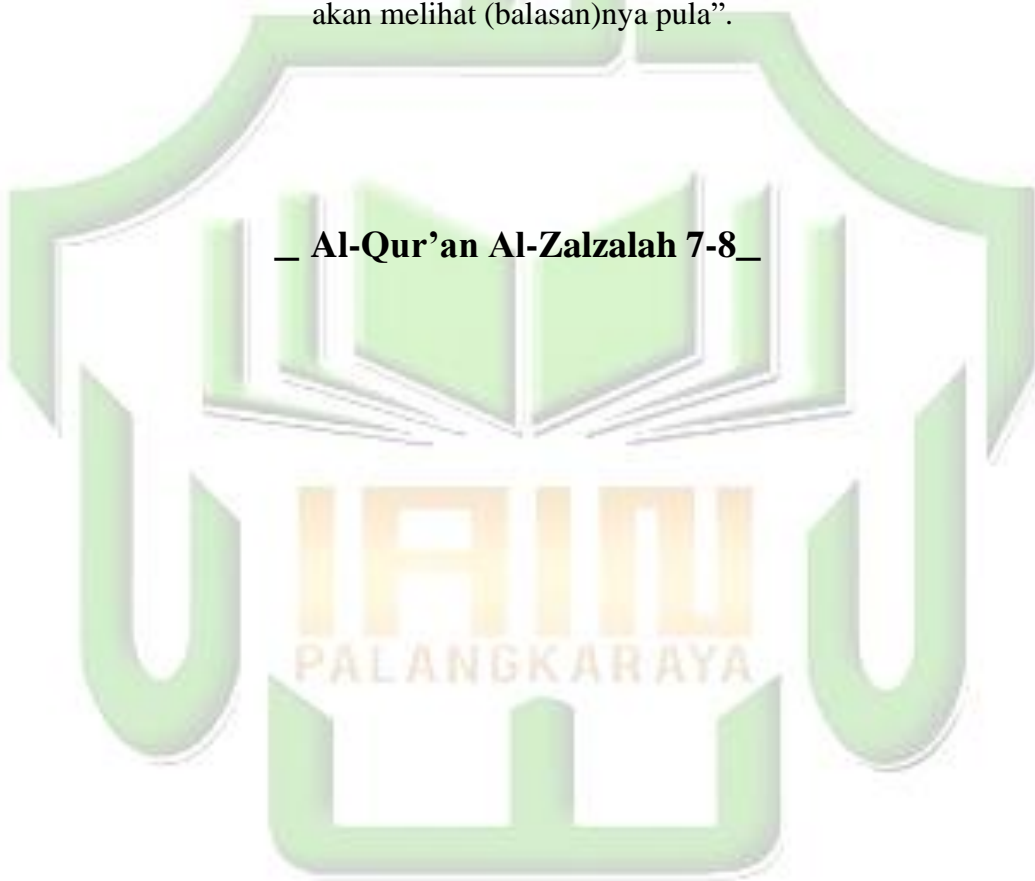
فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya".

"Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula".

_ Al-Qur'an Al-Zalzalah 7-8 _



DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	
..... ii	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penelitian Sebelumnya	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teori	15
1. Pengertian Pelaksanaan	15
2. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini	16

a. Pengertian Penilaian Perkembangan Anak	16
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Perkembangan Anak	17
c. Prinsip Penilaian Perkembangan Anak	18
d. Pedoman Penilaian Perkembangan Anak	21
e. Aspek Penilaian Perkembangan Anak	22
3. Teori-teori Perkembangan Anak	28
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian	43
1. Pelaksanaa Penilaian Aspek Perkembangan	43
2. Cara guru mengisi lembar penilaian	47
3. Kendala yang dihadapi guru	49

B. Analisis Hasil Penelitian.....	51
1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Perkembangan	51
2. Cara guru mengisi lembar penilaian	52
3. Kendala yang dihadapi guru	53
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaa Penilaian Aspek Perkembangan	55
B. Cara guru mengisi lembar penilaian	56
C. Kendala yang dihadapi guru	58
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat serta kualitas bangsa. Selain itu, pendidikan memberikan nilai lebih terhadap kualitas manusia yang akan dihasilkan nantinya.

Suparta dan Noeraly, (2002:28) mengartikan manusia sebagai berikut.

Manusia menurut hakikatnya adalah makhluk belajar, ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal, itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (Al-Qur’an dan terjemahan Departemen Agama 1997)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun

2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal. (Latif dkk, 2014)

Mursid, (2015:3) mengartikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, anatara lain; fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Adapun menurut Wahyudin dan Agustin, (2012:7).

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis, ataupun taman kanak-kanak raudhatul athfal sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yang tak kalah penting pula adalah proses penilaian. Penilaian sangat penting, karena dapat menginformasikan tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Prosedur penilaian mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan.

Istilah penilaian, merupakan hal yang tidak asing lagi. Dalam praktiknya, penilaian merupakan bagian yang sangat penting dari proses belajar mengajar secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya.

Menurut James, E. yang dikutip Wahyudin dan Agustin (2012:51)

penilaian merupakan:

In general, evaluation is the process of selecting, gathering, and interpreting information to make personal decisions or to from judgement about the worth of product or program or about of value of an approach to solve a problem or a accomplish an objective.

Secara umum, penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat suatu keputusan atau untuk menilai tentang nilai produk, program, atau tentang nilai suatu pendekatan untuk memecahkan masalah guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan atau untuk membuat penilaian tentang kelemahan suatu produk atau program, atau tentang sejauh mana keberhasilan pendekatan yang telah dilakukan dapat menyelesaikan masalah sehingga dapat menyempurnakan suatu sasaran/tujuan.

Adapun menurut Wahyudin dan Agustin, (2012:52) mengartikan penilaian pendidikan anak usia dini sebagai berikut.

Penilaian pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan anak). Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen yang relevan. Contoh penilaian pada kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mendeskripsikan kemampuan anak dalam melakukan tugas tertentu, seperti menyebutkan warna, membedakan bentuk, menyebutkan ciri-ciri benda, binatang, tumbuhan, dan ciri lainnya. Tentunya penetapan tercapai atau tidaknya kemampuan yang diharapkan merujuk kepada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat dalam pedoman kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

Terkait dengan hubungan penilaian anak usia dini, diperlukan pendekatan yang khusus. Hal ini disebabkan karena anak-anak pada usia ini memiliki

karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak pada usia lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian dan kemampuan khusus, baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi anak didiknya. Penilaian dilakukan untuk melihat perkembangan mereka secara keseluruhan yang meliputi perkembangan sosial, personal, emosi, kognitif, bahasa, motorik, dan sebagainya. Penilaian anak usia dini sangat penting artinya untuk mengembangkan kemampuan anak lebih lanjut lagi. Cara yang dilakukan untuk penilaiannya pun sangat berbeda dengan cara penilaian anak pada jenjang lainnya. Jika di SD atau jenjang pendidikan lain yang lebih tinggi mengenal istilah "Tes" maka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hal tersebut jarang sekali dapat digunakan, kecuali untuk keperluan tertentu yang erat kaitannya dengan pengukuran. Oleh karena itu, terdapat bentuk penilaian lain yang dapat digunakan seperti observasi dan Portfolio sebagai metode evaluasi alternatif.

Menurut pengalaman yang pernah peneliti temui ketika mengajar disekolah anak usia dini, masih terdapat pendidik yang belum memahami tugas layaknya dikuasai oleh seorang pendidik terutama pada pendidik anak usia dini. Kelemahan itu terlihat dari rendahnya kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian atau *assessment* terutama terhadap tumbuh kembang anak, padahal kesalahan perlakuan tentunya akan berdampak pada perkembangan anak seperti halnya aspek-aspek perkembangan yang kadang tak terasa pada jangka waktu pendek, akan tetapi munculnya dampak kesalahan tersebut, akan tampak dalam waktu yang cukup lama. Sebagai contoh masih terdapat pendidik anak usia dini yang belum mampu

melakukan penilaian atau *assessment* terhadap tumbuh kembang anak secara benar begitu juga pada penggunaan teknik penilaiannya.

Penilaian pada anak usia dini bukan hanya sekedar pemenuhan administrasi ataupun menjawab keingintahuan orang tua akan tetapi, lebih kepada bagaimana pelaksanaan penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik, apakah telah terlaksana dengan baik atau belum. Dan juga penilaian yang baik, sebaiknya dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan agar diketahui proses perkembangan anak secara spesifik.

Berdasarkan obesrvasi awal peneliti pada tanggal 29 Februari 2019 di RA Nurul Hikmah jalan banda no 11 Palangka Raya, didapat bahwa penilaian anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya terutama pada aspek perkembangan anak telah dilaksanakan dengan baik seperti telah dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses perkembangan anak setiap harinya. Adapun teknik penilaian yang digunakan di RA Nurul Hikmah Palangka Raya menggunakan teknik penilaian berupa observasi. (Observasi, 29 Februari 2019)

Pelaksanaan penilaian dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu yang pundamental, melaksanakan penilaian yang baik tentu hasil yang didapat juga akan baik. Selain itu pula dengan melaksanakan penilaian, berguna sebagai bahan evaluasi bagi pendidik untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif sehingga dengan begitu, tujuan dari suatu pendidikan akan tercapai dengan sesungguhnya.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan penilaian anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya pada aspek perkembangan anak. Hal itulah yang melatar belakangi peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PELAKSANAAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI RA NURUL HIKMAH PALANGKA RAYA”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nanik Setiyani yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru TK Se-Kecamatan Kretek Bantul, Yogyakarta”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta?”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data-data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan model analisis deskriptif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 guru atau 46% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan sangat baik. 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan baik. dan 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan cukup baik. Rata-rata (mean) skor responden dari hasil penelitian pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek Bantul Yogyakarta adalah 59.54. Pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru sudah mengikuti

tahapan pemlaian ponofolio. Tahapan penilaian portofolio guru di TK Kecamatan Kretek sesuai dengan pendapat Wuna Sanjaya, yaitu (1) menentukan tujuan portofolio. (2) penentuan isi portofolio. (3) dan menentukan kriteria dan format pemplalan. Akan tetapi. guru belum melibatkan anak maupun orang tua dalam penilaian ponofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun. (Skripsi Nanik Setiyani, 2014)

Kedua, Tesis yang ditulis A. Amali Kurniawan yang berjudul "Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di TK KIBAR, Grojogan, Bantul. D.I. Yogyakarta". Adapun rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru/ustadzah di TK KIBAR Yogyakarta tentang portofolio sebagai intrumen penilaian anak?
2. Bagaimana rancangan model portofolio sebagai bahan penilaian hasil belajar anak di TK KIBAR Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi penilaian berbasis portofolio di TK KIBAR Yogyakarta?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif analitik. dengan teknik analisis data interaktif berdasarkan pada metode induktif kualitatif. Sifat deskriptif dalam penelitian ini termasuk dalam tipe studi kasus yang bersifat pengamatan (*observational case studies*). Dalam pengumpulan data, peneliti sebagai *key instrument* dilengkapi dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Adapun hasil analisis penelitian di TK KIBAR Yogyakarta menunjukkan bahwa: *pertama*, persepsi guru tentang portofolio sebagai instrumen penilaian

belajar anak sudah mengarah pada rumusan (definisi) umum penilaian berbasis portofolio. *Kedua*, model rancangan portofolio dibuat sesuai dengan kebutuhan dalam menilai belajar anak agar memudahkan kinerja para ustadzah dan juga mudah dipahami oleh orang tua/wali santri. yaitu berupa: Buku Majalah (BUMA), Buku KIBAR (Pra, A, B, dan C). dan Buku BACALAH (1A, 1B, 2A, 2B, dan 3). *Ketiga*, Penilaian berbasis portofolio telah dilaksanakan di TK KIBAR sebagai alat evaluasi belajar anak usia dini/TK, yang mencakup: Sasaran penilaian mencakup dimensi/aspek aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, serta sosial emosional. (Tesis, A. Amali kurniawan, 2012)

Ketiga, Jurnal Pendidikan Usia Dini yang ditulis oleh Sofia Hartati yang berjudul “Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana mengembangkan model asesmen perkembangan anak taman kanak-Kanak di DKI Jakarta?”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan (research and development) dengan melakukan uji coba pada kelompok kecil dan besar mengenai penggunaan model asesmen perkembangan anak taman kanak-Kanak.

Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru TK dapat menggunakan model asesmen perkembangan anak secara tepat dan komprehensif. Guru juga mampu melaporkan asesmen perkembangan anak kepada orangtua berdasarkan hasil tersebut. (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Sofia Hartati, 2017).

Tabel. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Nanik Setiyani “Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru Tk Se-Kecamatan Kretek. Bantul, Yogyakarta, Tahun 2014	Pelaksanaan penilaian dalam bentuk portofolio	Penelitian ini meneliti tentang perkembangan fisik motorik (khususnya motorik halus pada anak). Sedangkan peneliti, meneliti tentang pelaksanaan penilaian perkembangan anak pada aspek Perkembangan, kognitif, dan fisik-motorik	Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2014.
2.	A. Amali Kurniawan “Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio diTaman Kanak kanak (TK) KIBAR, Grojogan, Bantul. D.I. Yogyakarta". Tahun 2011.	Meneliti tentang penilaian anak usia dini	Penelitian ini meneliti tentang penilaian berbasis portofolio pada anak usia dini. Sedangkan peneliti, meneliti tentang pelaksanaan penilaian perkembangan anak pada aspek Perkembangan, kognitif, dan fisik-motorik	Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2012
3.	Sofia Hartati “Pengembangan Model Asesmen	Meneliti tentang penilaian	Penelitian ini meneliti tentang pengembangan	Jurnal Pendidikan Usia Dini,

No	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
	Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta” Tahun 2017	perkembangan anak	penilaian perkembangan pada anak TK. Sedangkan peneliti, meneliti tentang pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. Guna mendalami fokus tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan subjek penelitian sehingga didapatkan data yang mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian aspek perkembangan kognitif dan fisik Motorik pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
2. Bagaimana cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan penilaian aspek perkembangan kognitif dan fisik Motorik pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya
2. Mengetahui cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam penilaian perkembangan anak usia dini.
- b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai sistem pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian sehingga mampu memberikan acuan tentang proses penilaian (*assesment*) pada anak usia dini

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dalam mengembangkan penilaian terhadap anak usia dini
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna untuk yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam menggali data tentang pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA nurul hikmah

G. Definisi Operasional

1. Penilaian

Maksud dari penilaian dalam penelitian ini adalah mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan nonpengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh dan berkelanjutan tentang perkembangan anak.

2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini mencakup 6 aspek, akan tetapi yang peneliti teliti hanya 2 aspek perkembangan yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Perkembangan Kognitif (*Cognitive Development*)

Perkembangan Kognitif adalah perkembangan yang terjadi pada intelek/pikiran yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, pengkhayalan, pengambilan keputusan, dan penalaran pada anak.

b. Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan mengenai kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak. Perkembangan Fisik-

Motorik terbagi menjadi dua yaitu Motorik Kasar dan Motorik Halus. Adapun dalam penelitian ini peneliti pada motorik halus anak dikarenakan tekendala halaman sekolah yang sempit.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab yang akan di jabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah dari peneliti dalam mengambil judul penelitian. Hasil penelitian yang relavan/sebelumnya sesuai dengan yang diteliti. Rumusan masalah sebagai dasar permasalahan penelitian yang harus diselesaikan atau ditemukan solusinya. Tujuan penelitian sebagai penelitian pencapaian dari hasil penelitian. Manfaat penelitian sebagai harapan peneliti untuk pemanfaatan tulisan dan definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

BAB II TELAAH TEORI

Bab ini terdiri dari telaah teori yang berisi teori-teori tentang pengertian peleksanaan, penilaian perkembangan anak usia dini, teori-teori perkembangan anak serta kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMAPARAN DATA

Bab ini berisi tentang paparan data yang didapat peneliti di lapangan mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan secara analitis tentang hasil penelitian yang diteliti mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelaksanaan adalah usaha, proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya. Adapun menurut Usman, (2002:70) pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan.

Dari dua pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh, berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Apabila kita kaitkan dengan pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini, maka yang dimaksud pelaksanaan disini adalah segala usaha, proses, cara, atau rancangan yang telah dibuat sebagaimana mestinya yang berkaitan dengan penilaian perkembangan anak usia dini yang meliputi enam aspek yaitu perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif (cognitive development), perkembangan bahasa, perkembangan imajinasi. perkembangan emosi, perkembangan perilaku prososial.

2. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Hartati (2017:19) “Perkembangan anak merupakan landasan penting sebagai dasar bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut, guru perlu melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu. Proses ini dikenal dengan istilah penilaian yang merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak usia dini”.

Penilaian perkembangan anak usia dini menurut Epstein dalam Hartati, (2017:19) adalah proses dalam mengumpulkan, menyatukan, dan menginterpretasikan informasi mengenai perkembangan dan belajar anak usia dini.

Jamaris dalam Suyadi (2016:69) menjelaskan bahwa penilaian perkembangan pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

Adapun penilaian menurut Astin dalam Anita (2011:39) mengemukakan penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu.

Keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan aturan tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian perkembangan anak usia dini adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara sistematis guna mengetahui perkembangan dan belajar anak usia dini berdasarkan aturan-aturan tertentu.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

1) Tujuan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun tujuan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Suyadi, (2016:70) sebagai berikut:

- a) Mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian diagnostik ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang status kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial-emosional;
- b) Mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini;
- c) Menggambarkan kemajuan perkembangan dan belajar anak usia dini;
- d) Mengembangkan kurikulum;
- e) Memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini;
- f) Menilai program dan lembaga (akuntabilitas program lembaga).

2) Fungsi Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun fungsi dari penilaian perkembangan anak usia dini menurut Palmer dalam Ayrisa (2007:3-4) fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi diskriptif yaitu penilaian yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b) Fungsi prediktif yaitu penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dimasa depan.

c. Prinsip Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Beberapa prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Wahyudin dan Agustin, (2012:54) meliputi sebagai berikut:

1) Mendidik

Artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (dapat memberikan umpan balik dan motivasi).

2) Sistematis

Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur. Oleh karena itu, penilaian pencapaian perkembangan pun harus dilakukan secara teratur dan terprogram

secara baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. kebutuhan nyata yang ada di lapangan atau karakteristik penggunaan instrumen yang akan digunakan.

3) Berkesinambungan

Artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu.

4) Menyeluruh

Penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, di samping aspek yang dinilai, sesuai sifat dan tingkat ke dalamannya, kegiatan penilaian juga dapat menggali data dan berbagai sumber yang relevan dengan aspek yang dinilai.

5) Objektif dan adil

Berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan

skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik. Dengan berpatokan pada rubrik atau pedoman tertentu, penilaian tidak menguntungkan atau tidak merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus, perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, atau gender.

6) Terpadu

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik; pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya.

7) Akuntabel

Penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu membedakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik yang dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (*authentic assessment*).

Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif.

8) Terbuka

Hal ini mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

d. Pedoman Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2015:5) memberikan pedoman untuk penilaian perkembangan anak usia dini sebagai berikut;

- 1) BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
- 2) MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
- 3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
- 4) BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

e. Aspek Penilaian Perkembangan Pada Anak Usia Dini

Adapun aspek Penilaian perkembangan pada Anak Usia Dini Wahyudin dan Agustin (2011:32-37) sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik-Motorik

Salah satu aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik. Ditinjau dari aspek perkembangan fisik (*Physical Development*), menurut Hurlock yang dikutip Wahyudin dan Agustin (2011:32) menjelaskan bahwa secara umum perkembangan fisik anak usia TK mencakup empat aspek (1) sistem syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang memengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan; terkadang anggotanya terdiri dari lawan jenis; dan (4) struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi tubuh.

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama, ada beberapa anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat, tetapi ada pula yang mengalami kelambatan. Pada usia yang sama kadang kita temukan satu anak tinggi badannya, tapi anak lainnya lebih pendek.

Pada masa usia dini, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan relatif seimbang, tetapi secara bertahap tubuh anak akan

mengalami perubahan. Bilamana di masa bayi anak memiliki penampilan yang gemuk maka secara perlahan-lahan tubuhnya berubah menjadi lebih langsing, sedangkan kaki dan tangannya mulai memanjang. Ukuran kepalanya masih tetap besar jika dibandingkan dengan tubuhnya, namun pada akhir masa kanak-kanak ukuran kepalanya tidak lagi terlalu besar jika dibandingkan dengan tubuhnya.

Selain berubahnya berat dan tinggi badan, anak juga mengalami perubahan fisik secara proporsional. Pada masa usia dini, anak mengalami perubahan fisik menuju proporsi tubuh yang lebih serasi, walaupun tidak seluruh bagian tubuh dapat mencapai proporsi kematangan dalam waktu yang bersamaan. Cobalah amati anak-anak disekitar anda, kita temukan seorang anak di waktu kecil tubuhnya montok, tapi seiring beranjak usia kemontokannya berkurang.

Perubahan proporsi tubuh mempunyai irama pertumbuhan sendiri, ada yang tumbuh cepat dan ada pula yang lambat, namun semuanya akan mencapai taraf kematangan ukuran tepat pada saatnya.

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk

belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik.

Perkembangan fisik anak dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu ditinjau dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

a) Perkembangan Motorik Kasar (*Large Motor Development*)

Beaty yang dikutip Wahyudin dan Agustin (2011:34) memaparkan tentang kemampuan motorik kasar yang seyogianya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 (empat) aspek, yaitu (1) berjalan (*walking*), dengan indikator berjalan turun/naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki; (2) berlari (*running*), dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan/kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah; (3) melompat (*jumping*), dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping; dan (4) memanjat (*climbing*) memanjat naik/turun tangga, dan memanjat pohon.

b) Perkembangan Motorik Halus (*Small Motor Development*)

Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-

gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.

Guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusny dengan memanfaatkan beragam media. Bodrova dan Leong yang dikutip Wahyudin dan Agustin (2011:34) memaparkan tentang manfaat yang diperoleh anak melalui pemanfaatan instrumen untuk perkembangan motorik halus anak, dengan memanfaatkan instrumen tertentu setidaknya membantu anak untuk mengulangi perbuatannya tersebut sebagaimana orang dewasa yang ada di sekitarnya memanfaatkan instrumen tersebut untuk sesuatu kegiatan.

Pada sisi yang lain, kemampuan motorik halus juga menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan jamak terkait dengan kecerdasan kinestetik tubuh dan secara aspek sosial tentunya kematangan kemampuan motorik halus anak membantu mereka menanamkan citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya (Ditjen Olah Raga Depdiknas, 2002: 78).

2) Perkembangan Kognitif (*Cognitive Development*)

Aspek yang tidak kalah penting dalam keseluruhan perkembangan anak usia dini adalah perkembangan intelektual (*Intellectual Development*). Kognitif merupakan bagian intelek yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan,

pengkhayalan, pengambilan keputusan, dan penalaran. Dengan kemampuan kognitif inilah individu mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara internal dan eksternal.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dicetuskan oleh Jean Peaget, usia dini berada pada tahapan sensori motorik dan praoperasional, yaitu periode pada saat anak belum mampu mengoperasionalkan mental secara logik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan operasi adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental dan bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau "*symbolic funtion*" yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol berupa kata-kata, gesture, dan benda. (Wahyudin dan Agustin 2011:35)

Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya

Perkembangan struktur kognitif berlangsung menurut urutan yang sama bagi semua anak. Setiap anak akan mengalami dan melewati setiap tahapan yang oleh Piaget tahapan ini disebut

asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium. Piaget seorang tokoh psikologi kognitif mengungkapkan bahwa asimilasi merupakan proses dimana stimulus baru dari lingkungan diintegrasikan pada pengetahuan yang telah ada pada diri anak proses ini dapat diartikan sebagai suatu objek atau ide baru ditafsirkan sehubungan dengan gagasan atau teori yang telah diperoleh anak.

Akomodasi merupakan proses yang terjadi apabila berhadapan dengan stimulus baru akomodasi merupakan proses pembentukan pengetahuan baru atau perubahan pengetahuan yang telah ada asimilasi dan akomodasi berlangsung berlangsung terus sepanjang hidup anak dan untuk melakukan penimbangan maka pada diri anak terjadi apa yang disebut equilibrium ekuilibrium merupakan suatu keadaan yang seimbang di mana anak tidak perlu lagi mengubah hal-hal yang ada di sekelilingnya untuk mengadakan asimilasi dan juga tidak harus mengubah dirinya untuk mengadakan akomodasi dengan hal-hal yang baru. (Wahyudin dan Agustin, 2011:36)

Menurut Piaget perkembangan kognitif pada anak terjadi dalam empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotorik (Lahir-2 tahun), (2) tahap praoperasional (2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan (4) tahap operasional formal (11-16 tahun). Dari setiap tahapan itu urutannya tidak berubah-ubah. Semua anak akan melalui ke empat tahapan tersebut dengan urutan yang sama. Hal ini terjadi

karena masing-masing tahapan berasal dari pencapaian tahap sebelumnya. (Wahyudin dan Agustin, 2011:37)

3. Teori-teori Perkembangan Anak

a) Teori Perkembangan Jean Piaget

Teori perkembangan Jean Piaget yang dikutip Hastuti, (2012:49) mengidentifikasi ada empat faktor yang mempengaruhi transisi tahap perkembangan anak, yaitu:

- 1) kematangan
- 2) pengalaman fisik/ lingkungan
- 3) transmisi social
- 4) equilibrium

Selanjutnya Jean Piaget mengemukakan tentang perkembangan kognitif yang dialami oleh setiap individu secara lebih terperinci, mulai bayi hingga dewasa. Teori perkembangan anak yang dikemukakan Jean Piaget ini disusun berdasarkan studi klinis terhadap anak-anak dari berbagai usia golongan menengah di Swiss.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Piaget mengemukakan ada empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu yang berkembang secara kronologis:

- 1) Tahap Sensori Motor: 0 2 tahun;
- 2) Tahap Pra Operasi: 2 7 tahun;
- 3) Tahap Operasi Konkrit: 7 11 tahun;
- 4) Tahap Operasi Formal: 11 keatas.

Sebaran umur pada setiap tahap tersebut adalah rata-rata (sekitar) dan mungkin pula terdapat perbedaan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dan teori ini berdasarkan pada hasil penelitian di Negeri Swiss pada tahun 1950-an. (Hastuti, 2012:50)

b) Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky

Perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasi sosial yang hampa. Lev Vygotsky, seorang psikolog berkebangsaan Rusia, mengenal poin penting tentang pikiran anak ini lebih dari setengah abad yang lalu. Teori Vygotsky mendapat perhatian yang makin besar ketika memasuki akhir abad ke-20. (Hastuti, 2012:55)

Sezaman dengan Jean Piaget, Vygotsky menulis di Uni Soviet selama 1920-an dan 1930-an. Namun, karyanya baru dipublikasikan di dunia Barat pada tahun 1960-an. Sejak saat itulah, tulisan-tulisannya menjadi sangat berpengaruh. Vygotsky adalah pengagum Piaget. Walaupun setuju dengan Piaget bahwa perkembangan kognitif terjadi secara bertahap dan dicirikan dengan gaya berpikir yang berbeda-beda, tetapi Vygotsky tidak setuju dengan pandangan Piaget bahwa anak menjelajahi dunianya sendirian dan membentuk gambaran realitas batinnya sendiri. (Hastuti, 2012:56)

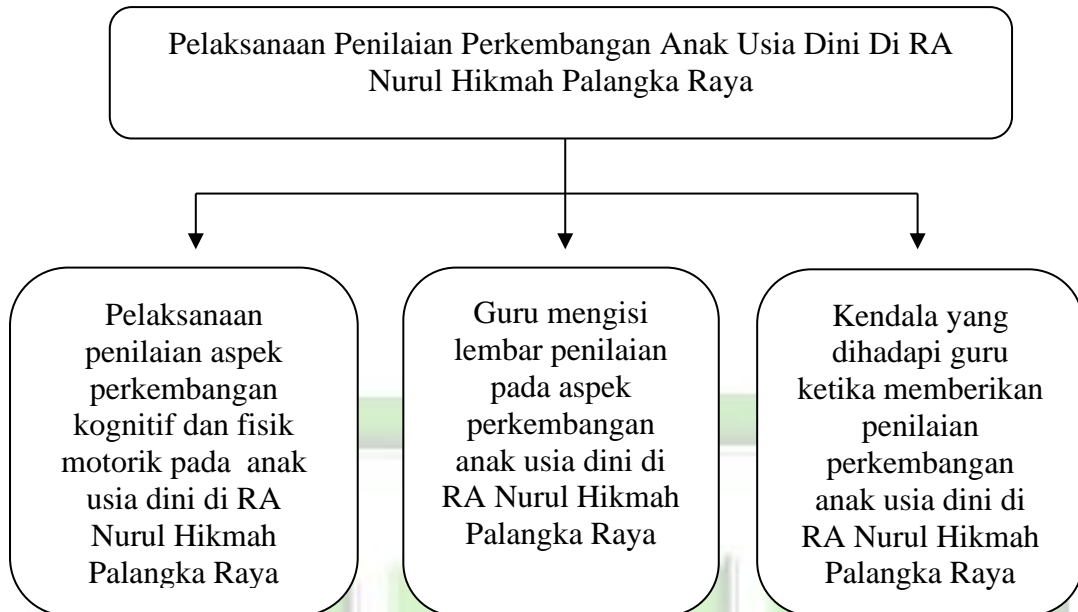
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan pada sebuah lembaga, terlebih lagi pada lembaga pendidikan. Penilaian berfungsi untuk membuat keputusan yang dilakukan secara sistematis, berkala, dan berkelanjutan. Penilaian juga berfungsi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan seorang anak dalam suatu kegiatan sehingga guru dapat memberikan umpan balik serta dapat mengetahui perkembangan dan potensi setiap anak.

Adapun penilaian yang dilakukan pada anak usia dini merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara sistematis guna mengetahui perkembangan dan belajar anak usia dini berdasarkan aturan-aturan tertentu. pengumpulan dan pengolahan informasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, dapat dilakukan dengan mengobservasi (mengamati), mencatat, mendokumentasikan, dan yang terakhir menganalisis dari kegiatan anak selama proses pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan penilaian perkembangan anak usia dini diperlukan pendekatan yang berbeda dari yang lainnya, hal ini dikarenakan anak-anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dari pada perkembangan anak-anak pada usia lainnya. Penilaiannya pun meliputi 6 aspek perkembangan seperti aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, emosional, bahasa, perkembangan imajinasi, dan perkembangan sosial. Dari 6 aspek tersebut yang peneliti teliti yaitu pada aspek perkembangan kognitif dan fisik motorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dibuatlah skema sebagai berikut:



Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian aspek perkembangan kognitif dan fisik Motorik pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - a. Bagaimana pelaksanaan penilaian aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - b. Apakah pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak dilakukan setiap harinya?
 - c. Bagaimana pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - d. Apakah penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa?

2. Bagaimana cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - a. Bagaimana cara guru mengisi lembar penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - b. Apakah pengisiannya dilakukan menggunakan sebuah simbol atau skala?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - a. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - b. Apakah guru mempunyai solusi dari kendala tersebut?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan subjek penelitian sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena, sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih guna mencapai suatu pemahaman.

Sugiono (2010:5) mengartikan penelitian kualitatif sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif terdapat dua jenis metode penelitian yaitu, metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yang disajikan secara deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Hikmah Palangka Raya yang bertempat di Jln. Ahmad Yani Jln. Banda Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan dengan rincian 2 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalian data lapangan, dan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian sampai ujian skripsi.

C. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termasuk peralatan keras (*hard instrument*) itu antara lain: kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), alat rekaman (*tape recorder*), alat dokumentasi (kamera foto dan video), dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk peralatan lunak (*soft instrument*) dalam penelitian kualitatif dapat disebutkan antara lain: pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015: 135).

Pada penelitian ini, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrumen*). Artinya bahwa, peneliti adalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Peneliti adalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015: 134)

Instrumen yang digunakan adalah:

1. Pedoman observasi mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. (Terlampir)
2. Pedoman wawancara mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. (Terlampir)
3. Pedoman dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. (Terlampir)

D. Sumber Data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2015:67) sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer, yaitu segala informasi fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (*primer*), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Oleh karenanya, data primer dalam penelitian ini yaitu guru sebagai subjek penelitian karena yang diteliti pelaksanaan penilaian perkembangan yang dilakukan guru. Dan kepala sekolah sebagai informan penelitian.
2. Data sekunder, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, kondisi sekolah, profil guru RA Nurul Hikmah, dan lampiran-lampiran dokumen-dokumen terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin dan Saebani, (2012: 130) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Melalui teknik observasi ini, akan didapat informasi data tentang:

- a. Pelaksanaan penilaian aspek perkembangan kognitif dan fisik Motorik pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya
- b. Pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak dilakukan setiap harinya
- c. Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk melengkapi data dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian. Data yang digali pada saat wawancara ialah data tentang Observasi wawancara untuk menggali data tentang pelaksanaan penilaian yang ada sekolah.

Penggalian data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (Afifuddin dan Beni, 2012: 133)

Adapun dari teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang:

- e. Bagaimana pelaksanaan penilaian aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - 1) Apakah pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak dilakukan setiap harinya?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - 3) Apakah penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa?
- f. Bagaimana cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana cara guru mengisi lembar penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
 - 2) Apakah pengisiannya dilakukan menggunakan sebuah simbol atau skala?

g. Apa saja kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?

- 1) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya?
- 2) Apakah guru mempunyai solusi dari kendala tersebut?

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama: dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya. (Ibrahim, 2015: 93)

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Data profil Sekolah RA Nurul Hikmah Palangka Raya
- b. Keadaan guru di RA Nurul Hikmah Palangka Raya
- c. Keadaan siswa RA Nurul Hikmah Palangka Raya

- d. Instrument lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya
- e. Dokumen foto kegiatan guru dalam pelaksanaan penilaian pada perkembangan anak usia dini

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui pula bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, hal ini tergantung pada peneliti dalam merekonstruksi subyek yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam penelitian ini dari empat macam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiono, 2010:124)

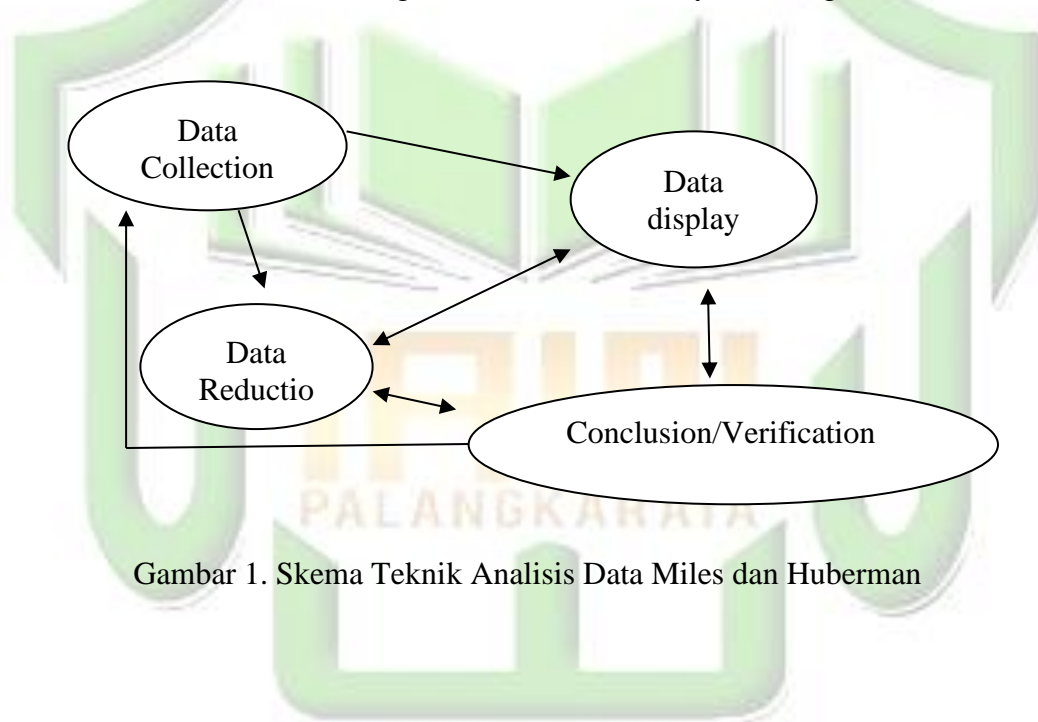
2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiono, 2010:125)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi sumber yaitu tringulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik yang dipakai Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:337-345), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memilih data-data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah peneliti reduksi adalah catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kusioner (angket). Setelah peneliti mendapatkan data dilapangan maka peneliti dapat memfokuskan pada fokus penelitian yang peneliti angkat guna mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan dan membantu memilih model yang bisa sesuai dengan fokus penelitian yang di teliti.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display Data*). Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat

memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penyajian data (*display data*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:345) adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penarikan kesimpulan/verifikasi ini, peneliti harus melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan mengenai Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaa Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian aspek perkembangan kognitif dan fisik Motorik pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Agustus 2019 di kelas B RA Nurul Hikmah Palangka Raya, pada tema keluarga sakinah sub tema anggota keluargaku didapat bahwa pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan kognitif dan fisik-motorik anak, dilakukan setiap hari setelah anak mengumpulkan hasil kerja dan guru langsung menilai dengan lembar penilaian yang telah di sediakan sekolah. Pertama-tama guru membimbing anak untuk membentuk sebuah lingkaran, kemudian anak dibimbing untuk membaca doa belajar dan surah Al-Lahab lalu dilanjutkan dengan membaca hadits jangan marah, setelah membaca hadits tersebut kemudian guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tema keluarga sakinah dan sub tema anggota keluargaku. Guru menjelaskan

pembelajaran tersebut serta mencontohkan tugas yang akan dikerjakan anak yaitu menempelkan dan menggunting kata yang sesuai dengan gambar. Dari yang peneliti lihat masih banyak anak yang dibantu oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut, anak-anak kesulitan untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dan kesulitan untuk menggunting kata dengan rapi yang menandakan masih kurangnya perkembangan kognitif dan fisik-motorik anak. Sehingga guru memberikan penilaian BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) pada masing-masing hasil tugas anak. (Observasi, 27 Agustus 2019)

Kemudian observasi peneliti pada tanggal 2 September 2019 pada tema binatang ciptaan Allah dan sub tema binatang qurban didapat bahwa pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan kognitif dan fisik-motorik anak, pertama-tama guru membimbing anak untuk membentuk sebuah lingkaran, kemudian anak dibimbing untuk membaca doa belajar dan surah Al-Kafirun lalu dilanjutkan dengan membaca hadits jangan marah, setelah membaca hadits tersebut kemudian guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tema binatang ciptaan Allah dan sub tema binatang qurban. Guru menjelaskan pembelajaran tersebut serta mencontohkan tugas yang akan dikerjakan anak yaitu menempelkan kapas pada gambar domba serta menyebutkan ciri-cirinya. Dari yang peneliti lihat masih banyak anak yang dibantu oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut, anak-anak kesulitan untuk menempelkan kapas dengan rapi pada gambar serta kesulitan untuk menyebutkan ciri-ciri domba yang menandakan masih kurangnya

perkembangan fisik-motorik dan kognitif anak. Sehingga guru memberikan penilaian BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) pada masing-masing hasil tugas anak. (Observasi, 2 September 2019)

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Oktober 2019 dengan wali kelas TK-B di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, Bu Muslifah yang mengatakan:

“Pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah, saya lakukan setelah semua anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya, kemudian saya akan langsung menilainya dengan menuliskan di lembar penilaian yang telah disediakan oleh sekolah. Untuk penilaian pada aspek perkembangan kognitif dan Fisik Motorik anak usia dini di RA Nurul Hikmah, dilihat melalui hasil kerja anak-anak yang telah dikumpulkan. Dari hasil kerja anak-anak tersebut dapat kita nilai bagaimana kemampuan perkembangannya. Dan juga dari hasil kerja anak-anak tersebut tidak hanya memuat satu aspek perkembangan, namun bisa juga memuat aspek-aspek yang lain seperti aspek kesenian atau keterampilannya, aspek spritual atau agama dan termasuk juga aspek Kognitif dan Fisik Motoriknya. Dan menurut saya pula, kebanyakan aspek yang dinilai dari hasil kerja anak-anak tersebut adalah kemampuannya dalam berpikir (Kognitif) dan kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya (Fisik Motorik). Misalkan seperti kemarin anak-anak diberi tugas untuk menempel dan menggunting sebuah kata yang sesuai dengan gambar, ini berarti masuk pada penilaian Kognitif dan Fisik Motorik. Kognitif untuk menyusun kalimat tersebut agar sempurna artinya mereka harus berpikir untuk menyusunnya kemudian Fisik Motoriknya dari menggerakkan tangannya dalam menggunting kertas. (Wawancara, 14 Oktober 2019)

Sama halnya dengan pernyataan Bu Muslifah diatas, kepala sekolah RA Nurul Hikmah Palangka Raya, Bu Mariyati juga mengatakan:

“Pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari sesudah hasil kerja anak-anak dikumpulkan oleh guru, hal ini dilakukan agar memudahkan guru-guru tersebut dalam hal pengisian penilaian-penilaian selanjutnya, seperti penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian tahunan. Yang saya khawatirkan apabila guru tersebut tidak melaksanakan penilaian perkembangan anak pada setiap harinya maka guru tersebut akan kesulitan dalam mengisi hasil rapot atau pada penilaian tahunan

anak. Sedangkan untuk Penilaian pada aspek perkembangan kognitif dan Fisik Motorik anak usia dini di RA Nurul Hikmah, mungkin ibu guru yang mengajar dikelas yang lebih mengetahui bagaimana cara menilainya akan tetapi tetap saja patokannya untuk menilai aspek perkembangan itu pada hasil kerja anak-anak.” (Wawancara, 11 November 2019)

Dari hasil obserasi dan wawancara peneliti dengan Bu Muslifah dan Bu Mariyati diatas, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari setelah semua anak-anak menyelesaikan dan mengumpulkan hasil kerja yang telah diberikan, kemudian juga sebagai mana diungkapkan diatas pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini dilakukan setiap hari agar memudahkan guru dalam mengisi penilaian yang selanjutnya. Adapun pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan kognitif dan Fisik Motorik anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dapat dilihat melalui hasil kerja anak. Dari hasil kerja anak-anak tersebut guru dapat menilai bagaimana kemampuan aspek perkembangannya. Dan juga sebagaimana yang disampaikan Bu Muslifah diatas, dari hasil kerja anak-anak tersebut tidak hanya memuat satu aspek perkembangan saja, namun bisa mencakup banyak aspek-aspek perkembangan yang lain seperti aspek kesenian atau keterampilan, aspek spritual atau agama, dan termasuk juga aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik. Kemudian pula, menurut Bu Muslifah, kebanyakan aspek perkembangan yang dinilai adalah aspek perkembangannya dalam berpikir (Kognitif) dan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya (Fisik Motorik).

2. Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Untuk memperoleh data tentang cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Oktober 2019 di kelas B RA Nurul Hikmah Palangka Raya, bertepatan pada tema binatang ciptaan Allah dan sub tema binatang qurban, didapat bahwa cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak, pertama-tama guru membimbing anak untuk membentuk sebuah lingkaran, kemudian anak dibimbing untuk membaca doa belajar dan surah Al-Quraisy lalu dilanjutkan dengan membaca hadits sabar dan pemaaf, setelah membaca hadits tersebut kemudian guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tema binatang ciptaan Allah dan sub tema binatang qurban. Guru menjelaskan pembelajaran tersebut serta mencontohkan tugas yang akan dikerjakan anak yaitu mewarnai gambar kakbah serta ciri-cirinya. Setelah anak menyelesaikan tugas tersebut, guru mengumpulkan tugas tersebut lalu mengambil lembar penilaian yang telah disediakan oleh sekolah kemudian menilai hasil kerja anak dengan menuliskan BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) pada masing-masing nama anak dilembar penilaian yang telah disediakan sekolah. (Observasi, 2 September 2019)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bu Muslifah tentang cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yang mengatakan:

“Cara saya mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan

menuliskan, pertama BB (Belum Berkembang) yaitu perkembangan anak yang belum muncul, ketika diberikan tugas, anak tersebut masih harus dibantu oleh guru, kedua MB (Mulai Berkembang) yaitu perkembangan anak yang sudah mulai muncul apabila diberi tugas sudah mulai bisa mengerjakan walaupun sedikit banyaknya masih dibantu guru, ketiga BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu perkembangan anak yang apabila diberikan tugas bisa mandiri mengerjakannya, dan yang terakhir yang paling bagus yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu perkembangan anak apabila diberikan tugas bisa mengerjakannya secara mandiri dan dapat membantu teman-temannya yang lain yang belum bisa. Untuk anak-anak di kelas B rata-rata penilaian yang saya berikan adalah BM (Belum Muncul) atau MM (Mulai Muncul) hal itu dikarenakan anak-anak di kelas B masih semester 1 atau masih awal-awal masuk sekolah". (Wawancara, 14 Oktober 2019)

Senada dengan pernyataan Bu Muslifah diatas, kepala sekolah RA

Nurul Hikmah Palangka Raya, Bu Mariyati juga mengatakan:

"Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan menuliskan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) pada lembar penilaian yang telah disiapkan sekolah. Untuk menilainya juga sama yaitu melihat pada hasil kerja anak-anak, kalau misalkan hasil kerja anak-anak bagus maka penilaiannya di lembar penilaian juga akan bagus". (Wawancara, 12 November 2019)

Dari hasil obsevasi dan wawancara peneliti dengan Bu Muslifah dan Bu Mariyati diatas, dapat peneliti kemukakan bahwa cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan menuliskan BB (Belum Berkembang) yaitu perkembangan anak yang Belum Muncul sehingga ketika mengerjakan tugas masih dibantu guru, MB (Mulai Berkembang) yaitu perkembangan anak yang sudah Mulai Muncul sehingga ketika mengerjakan tugas sudah mulai bisa mengerjakan walaupun sedikit banyaknya masih dibantu guru, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu perkembangan anak yang ketika

mengerjakan tugas dapat dilakukannya secara mandiri, BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu perkembangan anak yang ketika mengerjakan tugas dapat melakukannya secara mandiri sekaligus pula dapat membantu temannya mengerjakan. Kemudian juga menurut Bu Mariati diatas, untuk menilainya harus melihat pada hasil kerja anak, apabila hasil kerja anak bagus maka penilaian yang didapat juga akan bagus.

Adapun hasil data dokumentasi tentang lembar pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya (Terlampir)

3. Kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Untuk memperoleh data tentang kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, peneliti memperoleh data melalui wawancara.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bu Muslifah tentang kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, pertama, masalah waktu karena penilaian dilaksanakan setiap hari dan menilainya ketika anak-anak telah mengumpulkan hasil kerjanya terkadang waktu untuk menilai itu tidak cukup dan solusinya saya terkadang menilai ketika anak-anak istirahat atau ketika sudah pulang sekolah. Kedua, membedakan kemampuan anak-anak yang terkadang sama, ini menjadi kendala sebab dengan kemampuan anak-anak yang sama saya agak bingung bagaimana menilainya terutama untuk menentukan bintang kelas. Dan solusi untuk mengatasinya bisa dilihat dari kelakuan anak, keseharian anak dalam membaca bacaan, dan keaktifan nya dalam hadir di sekolah. Dan yang ketiga kendalanya adalah tentang anak-anak yang sering tidak hadir atau tidak turun ke sekolah bisa dikarenakan sakit, ada acara keluarga, mengikuti orang tua

keluar kota, dan lain sebagainya, hal ini membuat saya sulit untuk menilai dikarenakan menilainya setiap hari ketika anak tersebut tidak hadir atau tidak turun kesekolah maka untuk menilai anak tersebut akan sulit”. (Wawancara, 14 Oktober 2019)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah RA Nurul

Hikmah Palangka Raya, Bu Mariyati mengatakan:

“Kendala yang guru hadapi ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, Pertama, anak yang jarang turun akan sulit dinilai dikarenakan penilaian dilaksanakan setiap hari. Apabila anak tersebut sering tidak turun maka memberikan penilaiannya agak sedikit sulit. Kedua, anak yang tidak mau dinilai atau belum muncul aspek perkembangan pada dirinya, dikarenakan pikirannya hanya ingin bermain tidak mau belajar sehingga ketika diberi tugas dia hanya bisa bermalas-malasan. Nah dari sini kita akan sulit menilainya dikarenakan keinginan belajar dari anak tersebut belum muncul”. (Wawancara, 12 November 2019)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Muslifah dan Bu Mariyati diatas, dapat peneliti kemukakan bahwa kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu; *Pertama*, Alokasi waktu yang kurang dalam menilai. Hal ini sebagaimana diungkapkan diatas bahwa terkadang untuk menilai waktu yang diberikan itu sangat kurang sehingga solusinya untuk menilai bisa dilakukan ketika waktu istirahat atau ketika sudah pulang dari sekolah. *Kedua*, membedakan kemampuan anak-anak yang sama. Banyaknya kemampuan anak-anak yang sama akan menyulitkan untuk menilai, sebagaimana diungkapkan diatas guru akan kesulitan terutama untuk mencari bintang kelas. Dan solusi untuk mengatasinya guru bisa melihat dari kelakuan anak, keseharian anak dalam membaca bacaan, dan keaktifan nya dalam hadir di sekolah. *Ketiga*, anak yang jarang turun. Sebagaimana diungkapkan diatas

anak yang jarang turun atau tidak hadir, bisa dikarenakan sakit, acara keluarga, mengikuti orang tua keluar kota dan lain sebagainya akan sulit menilainya dikarenakan penilaian disekolah dilakukan setiap hari. *Keempat*, Keinginan belajar anak yang kurang. Sebagaimana yang diungkapkan diatas anak-anak yang keinginan belajarnya kurang dan hanya ingin bermain saja terkadang sulit untuk menilainya dikarenakan ketika guru memberikan tugas kepada anak tersebut ia hanya bermalas-malasan dan selalu berpikiran untuk selalu bermain.

B. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil temuan data yang telah peneliti ungkapkan, maka dapat dijelaskan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Sebagaimana hasil temuan data, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, dilakukan setiap hari setelah semua anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru dan kemudian guru langsung menilai hasil kerja anak-anak tersebut dilembar penilaian yang telah disediakan oleh sekolah dengan menuliskan BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) hal ini dikarenakan kemampuan anak yang masih kurang dalam perkembangannya.

Selanjutnya, penilaian pada aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, guru menilainya

melalui hasil kerja anak. Dari hasil kerja anak-anak tersebut guru dapat menilai kemampuan aspek perkembangannya. Dan juga dalam hasil kerja anak tidaknya hanya mencakup satu aspek perkembangan, namun bisa mencakup banyak aspek-aspek perkembangan yang lain seperti aspek kesenian atau keterampilannya, aspek spritual atau agama, dan termasuk juga aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik. Kemudian kebanyakan aspek perkembangan yang dinilai di RA Nurul Hikmah palangka Raya adalah aspek perkembangan dalam berpikir (Kognitif) dan kemampuan menggerakkan anggota tubuh (Fisik Motorik).

2. Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Sebagaimana hasil temuan data, maka dapat dijelaskan cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan menuliskan BB (Belum Berkembang dan MB (Mulai Berkembang) Pada lembar penilaian yang telah di sediakan oleh sekolah. Pemberian penilaian ini diberikan guru dikarenakan untuk anak-anak dikelas B masih berada pada semseter 1 (satu) atau masih awal-awal masuk sekolah. Adapun pemberian penilaian secara rinci yang guru berikan untuk anak RA Nurul Hikmah Palangka Raya menggunakan simbol sebagai berikut:

- b. BB (Belum Berkembang)** yaitu perkembangan anak yang Belum Muncul sehingga ketika mengerjakan tugas masih dibantu guru.

- c. **MB (Mulai Berkembang)** yaitu perkembangan anak yang sudah Mulai Muncul sehingga ketika mengerjakan tugas sudah mulai bisa mengerjakan walaupun sedikit banyaknya masih dibantu guru.
- d. **BSH (Berrkembang Sesuai Harapan)** yaitu perkembangan anak yang ketika mengerjakan tugas dapat dilakukannya secara mandiri.
- e. **BSB (Berkembang Sangat Baik)** yaitu perkembangan anak yang ketika mengerjakan tugas dapat melakukannya secara mandiri sekaligus pula dapat membantu temannya mengerjakan.

3. Kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Sebagaimana hasil temuan data, maka dapat dijelaskan kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, sebagai berikut:

a. Alokasi waktu yang kurang dalam menilai

Guru terkadang kehabisan waktu dalam menilai hal ini dikarenakan alokasi waktu yang diberikan untuk menilai sangat kurang, sehingga solusinya untuk menilai, guru melakukan penilaian ketika waktu istirahat atau ketika sudah pulang dari sekolah.

b. Membedakan kemampuan anak-anak yang sama

Kemampuan anak-anak yang sama menjadi kendala bagi guru dalam menilai, hal ini dikarenakan banyaknya kemampuan anak-anak yang sama sehingga menyulitkan guru untuk membedakannya menilai terutama untuk mencari bintang kelas. Dan solusi untuk mengatasinya

guru bisa melihat dari kelakuan anak, keseharian anak dalam membaca bacaan, dan keaktifan nya dalam hadir di sekolah

c. Anak yang jarang turun

Anak yang jarang turun atau tidak hadir, bisa dikarenakan sakit, acara keluarga, mengikuti orang tua keluar kota dan lain sebagainya akan sulit menilainya. Hal ini menjadi kendala dikarenakan penilaian di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari. Apabila anak tersebut jarang turun maka menulis peniliannya akan sulit bagi guru.

d. Keinginan belajar anak yang kurang

Keinginan belajar anak yang kurang dan hanya ingin bermain saja termasuk menjadi kendala bagi guru untuk menilai. Hal ini dikarenakan ketika guru memberikan tugas kepada anak tersebut, ia tersebut hanya bisa bermalas-malasan dan selalu berpikiran untuk bermain sehingga tugas yang diberikan guru tidak dia kerjakan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Dari hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan, ada beberapa poin mengenai pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya. *Pertama*, pelaksanaan penilaian di RA Nurul

Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari setelah anak-anak mengumpulkan hasil kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian perkembangan anak di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, hal tersebut sebagaimana salah satu prinsip dalam penilaian yang telah dikutip oleh Wahyudin dan Agustin (2012:54) yaitu berkesinambungan artinya bahwa penilaian pada perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang perkembangan anak-anak akan tergambar secara jelas.

Kedua, pelaksanaan penilaian aspek perkembangan kognitif dan fisik Motorik pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, dapat dijelaskan atau dilihat dari hasil kerja anak yang telah dikumpulkan, guru dapat menjelaskan bagaimana kemampuan anak mengenai perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik anak dari hasil kerja anak, dan juga dalam hasil kerja anak tidak hanya mencakup aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik saja akan tetapi bisa memuat aspek-aspek perkembangan yang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wahyudin dan Agustin (2012:54) dalam prinsip penilaian yaitu menyeluruh artinya penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, serta dapat menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan.

Adapun pemberian penilaian perkembangan kognitif dan fisik motorik pada anak guru menuliskan dengan BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai

Berkembang) hal ini dikarenakan anak masih dibantu oleh guru dalam mengerjakan tugas dan kemampuan anak pun yang masih kurang dalam perkembangannya dikarenakan anak masih awal semester dan baru masuk sekolah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari atau berkesinambungan. Kemudian untuk dapat menilai aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik anak di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dapat dilihat dari hasil kerja anak yang telah dikumpulkan.

B. Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan menuliskan BB (Belum Berkembang dan MB (Mulai Berkembang) Pada lembar penilaian yang telah di sediakan oleh sekolah. Pemberian penilaian ini diberikan guru dikarenakan untuk anak-anak dikelas B masih berada pada semseter 1 (satu) atau masih awal-awal masuk sekolah. Adapun pemberian penilaian secara rinci yang guru berikan untuk anak RA Nurul Hikmah Palangka Raya menggunakan simbol sebagai berikut; *Pertama*, BB (Belum Berkembang) yaitu perkembangan anak yang Belum Muncul sehingga ketika mengerjakan tugas, anak masih dibantu guru. *Kedua*, MB (Mulai Berkembang) yaitu perkembangan anak yang sudah Mulai Muncul sehingga ketika mengerjakan tugas, anak sudah mulai bisa mengerjakan walaupun sedikit banyaknya masih dibantu guru. *Ketiga*, BSH (Berrkembang Sesuai Harapan) yaitu perkembangan anak yang ketika mengerjakan tugas, anak dapat melakukannya

secara mandiri. Dan *keempat*, BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu perkembangan anak yang ketika mengerjakan tugas, anak dapat melakukannya secara mandiri sekaligus pula dapat membantu temannya mengerjakan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas penilaian di RA Nurul Hikmah menggunakan skala MB, MM, BSH, BSB dalam menilai perkembangan anak, hal ini sesuai dengan pedoman penilaian perkembangan pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2015:5) mengenai skala penilaian untuk anak usia dini sebagai berikut;

- 1) BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
- 2) MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
- 3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
- 4) BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan menuliskan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) pada lembar yang telah disediakan sekolah.

C. Kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya

Adapun kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang kurang dalam menilai

Guru kehabisan waktu dalam menilai hal ini dikarenakan alokasi waktu yang diberikan untuk menilai sangat kurang, sehingga solusi yang dapat dilakukan untuk menilai adalah dengan melakukan penilaian ketika waktu istirahat atau ketika sudah pulang dari sekolah.

Alokasi waktu memang sangat penting guna mengatur waktu untuk melaksanakan penilaian. Dengan mengatur alokasi waktu, pelaksanaan penilaian akan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pelaksanaan penilaian perkembangan anak dapat tercapai, hal ini sebagaimana diungkapkan Sandra dan Djalali (2013:219) Mengatur waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru ketika memberikan penilaian yaitu alokasi waktu yang kurang dalam

menilai, sehingga solusi yang dapat guru lakukan adalah melakukan penilaian ketika waktu istirahat atau ketika pulang dari sekolah.

2. Membedakan kemampuan anak-anak yang sama

Kemampuan anak-anak yang sama menjadi kendala bagi guru dalam menilai, hal ini dikarenakan banyaknya kemampuan anak-anak yang sama sehingga menyulitkan guru untuk membedakannya terutama untuk mencari bintang kelas. Dan solusi untuk mengatasinya guru bisa melihat dari kelakuan anak, keseharian anak dalam membaca bacaan, dan keaktifannya dalam hadir di sekolah.

Kemampuan anak-anak terkadang sama dan dilain hal pula terkadang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing yang melekat pada dirinya. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bredekamp yang dikutip Tatminingsih, dkk (2019:1.4) bahwa anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru ketika memberikan penilaian yaitu perkembangan anak yang terkadang sama, sehingga solusi untuk mengatasinya guru dapat melihat dari kelakuan, keseharian, dan keaktifan anak dalam bersekolah

3. Anak yang jarang turun

Anak yang jarang turun atau tidak hadir, dikarenakan sakit, acara keluarga, ataupun mengikuti orang tua keluar kota dan lain sebagainya guru akan sulit memberikan penilaian. Hal ini menjadi kendala dikarenakan penilaian di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari. Sebagaimana prinsip dari penilaian yang dikutip Wahyudin dan Agustin (2012:54) agar dalam pelaksanaan penilaian mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan secara kontinu dan terus menerus maka prinsip yang dapat dilaksanakan yaitu prinsip penilaian berkesinambungan yang artinya bahwa penilaian pada perkembangan anak harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru ketika memberikan penilaian yaitu anak yang jarang turun, sehingga penilaian yang dilakukan guru setiap hari tidak dapat dilakukan.

4. Keinginan belajar anak yang kurang

Keinginan belajar anak yang kurang dan hanya ingin bermain saja termasuk menjadi kendala bagi guru untuk menilai. Hal ini dikarenakan ketika guru memberikan tugas kepada anak, dia hanya bisa bermalas-malasan dan selalu berpikiran untuk bermain sehingga tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan.

Keinginan belajar anak dapat ditingkatkan oleh guru dengan membuat sebuah permainan dalam pembelajaran hal ini akan membuat pembelajaran

lebih menyenangkan sehingga anak tidak sadar bahwa mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan Dwi (2005:51), salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan membuat permainan. Hal ini dikarenakan metode permainan akan membuat anak merasa enjoy atau tidak tertekan dalam melakukannya, anak justru merasa senang dan bahkan mereka terkadang tidak sadar kalau sebenarnya mereka sedang belajar. Anak yang merasa senang dan enjoy menunjukkan adanya minat dan rasa suka yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu keinginan belajar anak yang kurang dengan memberikan teknik pengajaran yang tepat yaitu membuat permainan dalam pembelajaran, maka keinginan belajar anak akan meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru ketika memberikan penilaian yaitu keinginan belajar anak yang kurang dan solusinya guru dapat membuat sebuah permainan dalam pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya dilakukan setiap hari atau berkesinambungan. Kemudian cara menilai aspek perkembangan Kognitif dan Fisik Motorik anak dapat dilihat dari hasil kerja anak yang telah dikumpulkan.
2. Cara guru mengisi lembar penilaian pada aspek perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, yaitu dengan menuliskan BM (Mulai Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).
3. Kendala yang dihadapi guru ketika memberikan penilaian perkembangan anak usia dini di RA Nurul Hikmah Palangka Raya, sebagai berikut:
 - a. Alokasi waktu yang kurang dalam menilai
 - b. Membedakan kemampuan anak-anak yang sama
 - c. Anak yang jarang turun
 - d. Keinginan belajar anak yang kurang

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan ketika melakukan penelitian di RA Nurul Hikmah Palangka Raya sebagai berikut:

1. Untuk sekolah

- a. Perlu memberikan pengarahan terus-menerus pada guru-guru mengenai pentingnya pelaksanaan penilaian anak usia dini agar dilaksanakan secara kontinu atau terus-menerus.
- b. Perlu membuat berbagai macam kegiatan sekolah untuk mengembangkan perkembangan anak ke tingkat yang lebih baik. Seperti membuat lomba setiap bulannya agar anak-anak termotivasi lebih dalam belajar.

2. Untuk Guru-guru

- a. Lebih mengupayakan berbagai cara sehingga perkembangan anak usia dini selalu menuju ke tingkat yang lebih baik.
- b. Lebih mengupayakan berbagai cara agar keinginan belajar anak lebih meningkat dalam belajar sehingga perkembangan anak yang dituju akan tercapai

3. Untuk Anak-anak

- a. Supaya lebih menyukai pembelajaran yang diajarkan guru sehingga perkembangan dirimu akan lebih baik.
- b. Cintailah guru dan teman-temanmu sehingga lebih menumbuhkan sikap yang bagus dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni, Saebani Ahmad. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional*.
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015. *Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*.
- Dirjen Olah Raga Depdiknas, 2002. Model pengembangan motorik anak prasekolah. Jakarta: direktorat Olah Raga Masyarakat Dirjen Olah Raga Depdiknas.
- Dwi, Sunar Prasetyono. (2005). *Rahasia Mengajarkan Anak Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think
- Hartati, Sofia. 2017. “*Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta*”. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Hastuti. 2012. *Psikologi perkembangan anak*, Jakarta: Tugu Publisher.
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Kurniawan, A. Amali. 2012. “*Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di Taman Kanak-kanak (TK) KIBAR, Grojogan, Bantul. D.I. Yogyakarta*”. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Latif, Mukhtar dkk, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Marliani, Rosleny. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mursid. 2015. *Pengembangan pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sandra, Khusnul Ika & Djalali, M. As’ad, 2013. *Manajemen Waktu, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi*. Jurnal Psikologi Indonesia, Universitas Surabaya Vol 2 No 3 Surabaya.

- Setiyani, Nanik. 2014. *“Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru Tk Se-Kecamatan Kretek. Bantul, Yogyakarta”*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunarto & Hartanto, Agung. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sya’diah, Rika, 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jurnal Kordinat Universitas Muhammadiyah, Vol XVI, No 1, Jakarta.
- Tatminingsih, dkk, 2019. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks implementasi berbasis kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubair. 2012. *Penilaian perkembangan anak usia dini*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media group.